

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebab kematian ibu secara global menunjukkan bahwa perdarahan merupakan penyebab kematian yang paling umum, dimana dua pertiga dari kematian terkait perdarahan terjadi pasca persalinan. Perdarahan telah diakui sebagai penyebab utama dalam kasus kematian ibu (Dol et al., 2022)

Angka Kematian Ibu (AKI) yang dihimpun dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan cenderung meningkat setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan. Jumlah kematian pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 salah satunya adalah perdarahan dengan kasus sebanyak 741 kasus. (Kemenkes RI, 2022).

Data pelaporan jumlah kematian ibu di Provinsi Lampung pada tahun 2022 sebanyak 187 jumlah kematian ibu. Penyebab kematian ibu di Lampung terbanyak pada tahun 2022 yaitu hipertensi dalam kehamilan dengan 19 kasus, perdarahan 17 kasus, dan infeksi dengan 2 kasus. (Dinkes Prov. Lampung, 2022).

Berdasarkan buku register rawat inap Ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara yang diperoleh angka persalinan spontan pada bulan Januari hingga Desember 2023 tercatat kasus kelahiran spontan sebanyak 173 kasus dengan diagnosa keperawatan terbanyak nomor dua adalah risiko perdarahan (Dokumentasi Ruang Edelweis RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara, 2024)

Perdarahan post partum merupakan komplikasi pada ibu yang paling umum dan berbahaya terjadi pada wanita pasca melahirkan dan merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada persalinan. Perdarahan post partum terjadi pada sekitar 1% hingga 6% dari seluruh persalinan dengan penyebab utama terjadinya perdarahan post partum ini adalah atonia uteri. (Wormer et al., 2023)

Berdasarkan data Sampling Registration System (SRS) tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan (Usman et al., 2018). Sebagian besar kematian ibu terjadi pada hari pertama (48,9%), dengan 24,5% kematian terjadi antara hari ke 2 dan 7, dan 24,9% terjadi antara hari ke 8 dan 42. Kematian ibu akibat perdarahan postpartum dan emboli terjadi terutama pada hari pertama masing-masing 79,1% dan 58,2%. Perempuan mengalami kematian sepanjang masa nifas, dengan angka kematian tertinggi yaitu pada hari pertama dengan penyebab perdarahan postpartum dan emboli. (Dol et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Theresia pada tahun 2020 menyatakan bahwa partus lama merupakan faktor resiko perdarahan postpartum, dimana besar resikonya adalah 3,5 yang artinya ibu yang mengalami partus lama mempunyai resiko 3,5 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan post partum dibandingkan ibu yang tidak mengalami partus lama (Theresia Heni Lestari et al., 2021). Ibu yang didiagnosa partus lama bisa mengalami perdarahan postpartum dikarenakan ibu yang mengejan terus akhirnya akan kelelahan saat proses persalinan sehingga menyebabkan uterus benar-benar kehilangan tonus otot sehingga rahim berkontraksi lemah setelah bayi lahir dan dapat menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum (Husnah, 2022). Kelelahan karena persalinan lama merupakan faktor predisposisi dari atonia uteri. Atonia uteri dapat menyebabkan pembuluh darah pada bekas implantasi plasenta terbuka

sehingga menimbulkan perdarahan hebat dan dapat mengakibatkan syok hipovolemik dan akhirnya kematian (Anggraini et al., 2020)

Morbiditas ibu yang parah menyoroti komplikasi serius yang dapat terjadi selama masa nifas, mendukung perlunya penyelidikan lebih lanjut mengenai perawatan pascapersalinan yang tepat, tepat waktu, dan berkualitas tinggi. Akses terhadap layanan berkualitas tinggi selama masa nifas, termasuk peningkatan frekuensi dan kualitas pemeriksaan pascapersalinan selama 42 hari pertama setelah kelahiran, sangat penting untuk meningkatkan outcome ibu dan untuk terus mengurangi angka kematian dan kesakitan ibu di seluruh dunia. Oleh karena itu, selama masa nifas diperlukan perawatan berkualitas tinggi dan berkelanjutan untuk mengurangi angka kematian ibu di negara mana pun (Dol et al., 2022).

Pada masa nifas ini, ibu sangat membutuhkan perawatan dan pengawasan agar dapat dengan mudah mendeteksi adanya perdarahan post partum, menjaga kesehatan ibu dan bayi dengan mengajarkan ibu untuk menjaga kebersihan badan dan membersihkan daerah kelamin. Selain itu perawatan pasca melahirkan ini berguna untuk melakukan skrining komprehensif dengan mendeteksi masalah pada ibu agar bisa diberi penatalaksanaan masa nifas secepat mungkin bila ditemukan masalah (Wahyuningsih, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan studi kasus tentang “Penerapan Perawatan Pasca Persalinan pada Pasien Post Partum Spontan yang Mengalami Masalah Keperawatan Risiko Perdarahan”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Perawatan Pasca Persalinan pada Pasien Post Partum Spontan yang Mengalami Masalah Keperawatan Risiko Perdarahan?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang penerapan asuhan keperawatan perawatan pasca persalinan pada pasien post partum spontan yang mengalami masalah keperawatan risiko perdarahan.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran data pada pasien post partum spontan dengan masalah keperawatan risiko perdarahan.
- b. Memberikan gambaran tentang implementasi perawatan pasca persalinan pada pasien post partum spontan yang mengalami masalah keperawatan risiko perdarahan.
- c. Memberikan gambaran evaluasi penerapan perawatan pasca persalinan pada pasien post partum spontan yang mengalami masalah keperawatan risiko perdarahan.
- d. Menganalisis penerapan perawatan pasca persalinan pada pasien post partum spontan yang mengalami masalah keperawatan risiko perdarahan .

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan perawatan pasca persalinan pada pasien post partum spontan yang mengalami masalah keperawatan risiko perdarahan. Sebagai kajian pustakan bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat memberikan pengetahuan dan menambah referensi bacaan yang didapatkan dari pengalaman nyata dalam melakukan penerapan perawatan pasca persalinan pada pasien post partum spontan yang mengalami masalah keperawatan risiko perdarahan serta dapat menemukan cara bagaimana merawat dengan benar pasien post partum spontan yang mengalami masalah risiko perdarahan.

b. Manfaat Bagi Intansi Terkait (RSU Handayani)

Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Rumah Sakit untuk menambah pengetahuan serta referensi bacaan dan sebagai dasar acuan memberikan asuhan keperawatan yang baik khususnya dalam memberikan perawatan pasca persalinan pada pasien post partum spontan.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang pasien post partum spontan yang mengalami masalah keperawatan risiko perdarahan agar pasien dan keluarga dapat menindaklanjuti perawatan yang telah diberikan oleh perawat.